

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi pengamatan selama magang, dan analisis dokumen yang relevan. Penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang paling dominan dalam terjadinya ketidakseimbangan antara *supply* dan *demand* ONT karena belum optimalnya sistem pengendalian persediaan, seperti belum adanya penerapan *safety stock* dan *reorder point*. fluktuasi permintaan pelanggan yang menyebabkan lead time pengadaan tidak menentu. Dengan demikian, ketidakseimbangan persediaan ONT dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut yang menyebabkan ketersediaan stok belum mampu memenuhi kebutuhan di lapangan secara optimal.
2. Metode *Safety Stock* dan *Reorder Point* diterapkan untuk membantu pengendalian persediaan ONT dinilai efektif dalam menentukan batas stok aman dan waktu pemesanan kembali sehingga risiko *stockout* dapat diminimalkan. Namun, sistem pengendalian persediaan saat ini masih belum optimal karena pengadaan masih dipengaruhi fluktuasi permintaan pelanggan dan lead time pengadaan yang tidak menentu. Melalui penerapan *Safety Stock* sebesar 41 unit dan *Reorder Point* sebesar 128 unit, perusahaan dapat memiliki sistem pengendalian persediaan yang lebih terencana dan mampu menjaga kestabilan ketersediaan ONT di *warehouse*.

5.2 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, PT Telkom Indonesia Witel Semarang Jateng Utara disarankan untuk menerapkan metode Safety Stock dan Reorder Point dalam pengelolaan persediaan ONT. Perusahaan dapat mempertahankan Safety Stock sebesar 41 unit sebagai persediaan pengaman dan menjadikan Reorder Point sebesar 128 unit sebagai acuan dalam melakukan pengadaan kembali. Penerapan kedua metode tersebut diharapkan dapat membantu perusahaan mengantisipasi fluktuasi permintaan, mengurangi risiko stockout, serta menjaga kelancaran proses pemasangan layanan kepada pelanggan.
2. Perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan implementasi Standard Operating Procedure (SOP) pengendalian persediaan yang diusulkan dalam penelitian ini. SOP tersebut dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan monitoring stok, pengambilan keputusan pengadaan kembali, serta koordinasi antarbagian yang terlibat dalam pengelolaan persediaan ONT. Dengan adanya SOP yang terstruktur, proses pengendalian persediaan diharapkan menjadi lebih efektif, terukur, dan mampu mendukung peningkatan kualitas pelayanan kepada pelanggan.